

PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MUTU GTK PAUD MELALUI ORGANISASI

Neni Nooryantini

Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email / HP : neninooryantini34@gmail.com / 08195120867

ABSTRAK

Program Peningkatan Mutu GTK PAUD sangat penting dilakukan. Sebab salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan secara merata di setiap daerah dan satuan pendidikan. Pemimpin memiliki peran sangat penting dalam hal peningkatan GTK PAUD. Organisasi merupakan wadah yang tepat sebagai sarana sosialisasi dan sebagai wadah yang dibuat untuk menampung aspirasi GTK PAUD serta dapat meningkatkan pengetahuan pendidik untuk mencapai tujuan bersama.

Kata kunci : Pemimpin, Mutu, PAUD, Organisasi .

ABSTRACT

The Quality Improvement Program for GTK PAUD is very important. This is because one of the priorities for education development in Indonesia is improving the quality of education evenly in every region and education unit. Leaders have a very important role in improving GTK PAUD. The organization is the right place as a means of socialization and as a forum designed to accommodate the aspirations of GTK PAUD and to increase educators' knowledge to achieve common goals.

Keywords: *Leader, Quality, PAUD, Organization.*

PEDAHULUAN

Pendidikan Indonesia memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana tercantum dalam UUD No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional merupakan proses pembentukan manusia yang bertakwa kepada tuhan dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor *input* (besarnya kelas, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan *out-put* setinggi-tingginya.

Sekolah yang berkualitas memiliki mutu pendidikan yang berkualitas pula, tentunya peranan kepala sekolah sangat berpengaruh tinggi rendahnya kualitas sekolah. Menurut Mulyasa (2017:5) bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran disekolah disebabkan kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yakni faktor kepemimpinan, dimana kepala sekolah memiliki fungsi sebagai *top management* yaitu mengadakan *planning, organizing, directing, controlling*.

Peran dan fungsi secara garis besarnya, ada tiga unsur pokok yaitu :

- a. Pemimpin pendidikan sebagai manajer, yang mencakup fungsi sebagai administrator, dan supervisor;
- b. Pemimpin pendidikan sebagai *leader* yang mencakup fungsi sebagai inovator dan motivator;
- c. Pemimpin pendidikan sebagai edukator.

Peran dan fungsi kepemimpinan ini sejalan dengan Permendikbud RI No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Pasal 9 Ayat 1 menyebutkan bahwa, beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas :

Manajerial;

- a. Pengembangan kewirausahaan, dan
- b. Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Tugas dan fungsi kepemimpinan sangat strategis dalam suatu lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan membutuhkan kecakapan dan kemampuan kepala sekolah, tidak hanya kecakapan teknis dan konseptual tetapi yang lebih penting dibutuhkan adalah dimilikinya kompetensi-kompetensi yang distandarkan (*hard skill* dan *soft skill*).

ORGANISASI

Organisasi menurut Siagian (2008:6), mengemukakan : “Organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan”.

Organisasi merupakan wadah untuk berkumpulnya dua orang atau lebih dengan satu tujuan yang sama, tujuan tersebut kemudian akan direalisasikan melalui kerjasama antar anggota dalam organisasi tersebut. Menurut Hasibuan (2007:5), mengemukakan, bahwa: “Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Tidak hanya demi kepentingan tujuan saja, organisasi juga merupakan sarana untuk menambah ilmu serta bertukar pikiran mengenai hal-hal lain yang dapat membawa manfaat dalam kehidupan masing-masing anggotanya.

Adapun manfaat yang didapatkan dalam kegiatan berorganisasi antara lain adalah dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi karena dalam praktiknya setiap anggota berhak untuk menyampaikan pendapat maupun aspirasinya dalam batasan norma-norma yang berlaku, hal ini berpengaruh terhadap keberaniannya dalam melakukan interaksi secara verbal maupun nonverbal kepada individu lain di kehidupan sehari-hari. Selain itu, setiap anggota dalam organisasi tentu memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai tugasnya, hal ini dapat melatih mentalitas setiap anggota dalam memecahkan masalah serta mencari solusi paling tepat untuk organisasinya maupun ketika ia menjadi individu dalam masyarakat dan kehidupan sehari-harinya.

Sebuah organisasi tentunya juga memiliki berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan *skill* dan memperbanyak pengalaman, kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan serta menjadikan anggota dalam organisasi tersebut sebagai individu yang memiliki daya guna untuk organisasi maupun di masyarakat.

Ada banyak sekali manfaat yang didapatkan dari sebuah organisasi. Selain berguna untuk kelangsungan organisasi itu sendiri, dampaknya juga berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentu tidak lepas dari manajemen organisasi yang sudah diatur sedemikian rupa hingga membawa kebermanfaatannya bahkan di luar lingkungan organisasi. Untuk membuat sebuah organisasi yang baik, maka peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam memberi atau mengarahkan berbagai hal demi terciptanya budaya organisasi yang baik. Budaya organisasi adalah penanaman nilai-nilai atau suatu pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi ciri khas yang tetap dipertahankan.

PEMIMPIN

Kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal pemimpin, cara memimpin, maksudnya orang yang memimpin ditunjuk dalam organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dan dapat menunjang keberhasilan kepemimpinannya adalah : pendaayagunaan pengaruh, hubungan antar manusia, proses komunikasi, dan pencapaian tujuan.

Danim dan Suparno (2009), memberikan pengertian bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin. Gibson sebagaimana dikutip Nawawi (2003), mengatakan kepemimpinan adalah seni menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi guna mencapai tujuan.

Suprayoga (1999), mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Bafadal (2003), menjelaskan kepemimpinan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan arahan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari pendapat dan pandangan tersebut tentang definisi kepemimpinan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Dalam kepemimpinan terdapat tiga unsur yang melekat yaitu : kepemimpinan berarti kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan , atau kelompok, kepemimpinan berarti mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, kepemimpinan berarti mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pemimpin merupakan seseorang yang menjalankan suatu kelompok dan membina hubungan dengan seluruh anggotanya demi tujuan bersama. Menjadi pemimpin berarti mampu mengemban amanah untuk bertanggung jawab terhadap anggotanya serta mendahulukan kepentingan bersama dibanding kepentingan pribadi.

Salah satu organisasi yang membawa pengaruh besar bagi anggotanya maupun masyarakat adalah gugus PAUD. Gugus PAUD merupakan wadah berkumpulnya guru dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Anak Usia Dini untuk dapat berinteraksi dan berdiskusi secara cepat dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang dihadapi di lembaganya. Dibentuknya gugus PAUD bertujuan untuk meningkatkan kinerja pembina, guru, serta tenaga kependidikan dalam mengelola program PAUD secara professional yang aktif dan efisien.

PAUD

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak anak lahir ke dunia, ia memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya itu. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik (Adi, 2009: 81).

Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 Bab pasal 1 ayat 14 yaitu pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lembaga atau satuan PAUD sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Penyelenggaraan satuan PAUD dapat dilaksanakan oleh lembaga baik swasta, pemerintah, organisasi masyarakat maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap PAUD. Setiap penyelenggaraan program PAUD baik lembaga maupun perorangan harus memperoleh ijin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau instansi lain yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah setempat.

Dalam manajemen PAUD mempunyai orientasi layanan berupa layanan kesehatan dan gizi (pertumbuhan, layanan kecerdasan dan psikologis, layanan sosial dan sikap (Emosional), layanan keagamaan dan spiritualisasi. Hal ini bertujuan agar anak usia dini yang terdidik dapat memiliki pengalaman belajar, otak berkembang optimal, pertumbuhan fisik sehat, perkembangan, psikososial positif.

Substansi manajemen PAUD meliputi manajemen personalia atau SDM, kurikulum (menu) kegiatan bermain dan belajar kemudian manajemen peserta didik, manajemen keuangan lembaga, dan manajemen humas serta manajemen sarana prasarana (Handoko, 2000: 27). Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus sdm adalah departemen sumber daya manusia atau dalam bahasa inggris disebut HRD atau *human resource department*. Menurut A.F. Stoner manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya (Simamora, 1993: 92).

MUTU PENDIDIKAN

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”. Secara istilah mutu adalah “Kualitas

memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

“Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut : kompetensi, relevansi, fleksibelitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas”. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan.

GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 39 (2) menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sementara itu sebutan pendidik dengan kualifikasi dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut E. Mulyasa (2003: 53) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Sedangkan pengertian Tenaga Kependidikan didasarkan pada UU No.20 THN 2003, PSL 39 (1) yakni tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan adalah dengan mengadakan diklat berjenjang, workshop, serta seminar. Di masa *pandemic* ini pun, banyak kegiatan webinar secara daring yang bisa diikuti GTK PAUD, untuk mendapatkan pengetahuan bermain yang bermakna selama di rumah. Maka suatu organisasi gugus PAUD sudah seharusnya dapat memfasilitasi anggotanya dengan berbagai sarana pelatihan melalui keputusan dari pemimpin atau pembina gugus tersebut. Pemimpin harus bersifat transformatif, yang dalam arti harus memotivasi anggotanya untuk berkembang dengan meningkatkan keterampilan. Dengan adanya kegiatan diklat, workshop, serta seminar, maka guru dan tenaga

kependidikan dapat memahami peserta didik sehingga dapat merancang pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya. Selain itu, pemimpin juga harus bersifat distributif, yaitu tidak lagi berpikir bahwa ia memimpin sendiri. Tetapi merengkuh seluruh anggotanya untuk bekerja sama dengan membagi-bagi tugas dalam organisasinya agar program PAUD berjalan secara profesional. Dengan upaya meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui webinar, workshop, serta seminar melalui gugus PAUD, maka guru dan tenaga kependidikan memperoleh kompetensi kepribadian untuk menjadi teladan bagi peserta didik, dan memperoleh kompetensi sosial untuk membangun hubungan dengan sesama pendidik, orang tua, peserta didik, serta masyarakat sekitar. Penguatan materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan metodologi juga akan dimiliki guru dan tenaga kependidikan sebagai kompetensi profesional dengan mengikuti kegiatan diklat, workshop, maupun seminar.

PERANAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MUTU

Mulyasa (2005) mengatakan, bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Nur Aedi (2015) kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pendidik PAUD sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan program PAUD karena pendidik terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat (6) disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dedi Supriadi (1999:176) menyatakan bahwa tenaga pendidik PAUD semestinya disiapkan secara profesional, dimana seorang profesional paling tidak mempunyai 3 unsur utama yaitu:

- a. Pendidikan yang memadai, disiapkan secara khusus melalui lembaga pendidikan dengan kualifikasi tertentu
- b. Keahlian dalam bidangnya.
- c. Komitmen dalam tugasnya

Sebagai upaya merealisasikan tujuan tersebut, maka peran pemimpin sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan PAUD. Pemimpin atau yang biasa disebut pembina atau kepala gugus dalam menjalankan kepemimpinannya harus dapat menakar kapasitas kemampuan masing-masing anggota, sehingga dapat memberikan tugas yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat belajar secara bertahap dalam menjalankan tugasnya. Bayangkan bila tugas yang diberikan di luar batas kemampuan

anggotanya, maka dapat diprediksi bahwa kompetensi guru dan tenaga kependidikan justru luput dari yang diharapkan, bahkan ilmu yang memuat dasar-dasar pokok kompetensi akan terlewat begitu saja.

Bila gugus PAUD telah berhasil dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, maka pengaruh positif dapat dirasakan oleh peserta didik hingga masyarakat, sehingga pemimpin bukan lagi menjadi satu-satunya pusat penggerak dalam melakukan usaha efektifnya program PAUD. Namun sebaiknya pemimpin dan guru serta tenaga kependidikan justru dapat berkolaborasi dengan kompetensi yang diperolehnya sebagai penggerak dunia pendidikan Anak Usia Dini menuju ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan suatu seni atau cara bagaimana seorang pemimpin mengelola atau mengkoordinasi perusahaan atau organisasinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi syarat utama pemimpin ialah harus dapat mempengaruhi orang lain (para bawahan) agar bawahan dapat bekerja sama dan dapat mencapai hubungan yang baik, dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan bersama.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu seorang pemimpin yang menyadari betapa pentingnya kompetensi GTK untuk menunjang kualitas PAUD. Pemimpin disini memberikan wadah bagi GTK PAUD untuk berbagi ilmu yakni organisasi. Manfaat yang didapatkan dari sebuah organisasi ialah berguna untuk kelangsungan organisasi itu sendiri dan dampaknya juga berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat.

Hal ini tentu tidak lepas dari manajemen organisasi yang sudah diatur hingga membawa manfaat baik di dalam maupun di luar lingkungan organisasi. Untuk membuat sebuah organisasi yang baik, maka peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam memberi atau mengarahkan berbagai hal demi terciptanya budaya organisasi yang baik.

REFERENSI

- Duraisy, Bahrur Rosyidi. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.
- Rohmat. 2017, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, IAIN Purwokerto.
- Sumiyati. 2018, Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Bisnis Sekolah di SDN Depok I Depok Sleman, Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Sabrina. 2019. Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Manajerial Kepala PAUD di Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau. Universitas Riau.
- Arifin, Imron. 2018. Kepemimpinan Pendidik PAUD dalam Pembelajaran Karakter Melalui Program Family Inn. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Baharuddin. 2017. Kepemimpinan Moral Spiritual Kepala PAUD dalam Meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini. Universitas Negeri Malang.

Ramadoni, Wahyu. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di PAUD Islam Sabillah dan Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo. Universitas Negeri Malang.